

**KAJIAN FEMINISME:
PERJUANGAN TOKOH UTAMA WANITA
NOVEL *CINTA 2 KODI* KARYA ASMA NADIA
DAN SKENARIO PEMBELAJARAN DI SMA**

Oleh: Insan Dewi, Kadaryati, Bagiya
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Dewiinsan49@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perjuangan tokoh utama wanita novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia; (2) citra tokoh utama wanita novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia; (3) skenario pembelajaran novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia di SMA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian ini berupa kutipan berkaitan dengan perjuangan dan citra wanita novel *Cinta 2 Kodi*. Sumber data dalam penelitian ini novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia. Dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan teknik observasi. Instrumen yang digunakan adalah peneliti dan kertas pencatat. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) perjuangan tokoh utama wanita, Kartika berjuang dalam melawan ketidakadilan gender yang dilakukan oleh ayahnya (2) citra tokoh utama wanita novel *Cinta 2 Kodi* meliputi (a) citra diri: aspek fisik: memiliki wajah cantik berbentuk bulat, rambut bergelombang, berkulit halus berwarna kuning langsung, yang mengenakan hijab dan aspek psikis: wanita dewasa yang siap bekerja, selalu ingin mengembangkan diri, pantang menyerah, dan tegar. Citra sosial keluarga: sebagai seorang ibu rumah tangga merangkap menjadi wanita karier yang awalnya hanya mementingkan karier kemudian dia mampu menyeimbangkannya dan citra sosial masyarakat: seorang wanita yang ramah dan mampu memberikan lapangan pekerjaan pada masyarakat, (3) skenario pembelajaran novel *Cinta 2 Kodi* karya digunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan. Pendekatan saintifik KD. 3.3

Kata kunci: feminisme, perjuangan, citra wanita, novel, skenario pembelajaran.

PENDAHULUAN

Gerakan feminisme terjadi karena dalam masyarakat kaum perempuan dipandang lebih rendah dibanding kaum laki-laki, secara ekonomi kaum perempuan selalu bergantung pada laki-laki yang bisa mencari uang, dan kecantikan kaum perempuan sering dieksploitasi untuk dimanfaatkan. Hal tersebut yang menjadi latar belakang timbulnya gerakan feminisme. Gerakan feminisme adalah gerakan transformasi dan bukanlah gerakan untuk membalas dendam kepada kaum laki-laki (Nugroho, 2008: 61). Di era teknologi ini banyak

bermunculan pengarang perempuan, pembaca perempuan, dan seringnya hadir tokoh perempuan. Dengan meningkatnya aktivitas perempuan dalam dunia sastra memberikan pengaruh yang cukup besar dalam gerakan kaum feminis.

Fenomena komersialisasi seksualitas perempuan dapat juga terjadi di dalam dunia sastra khususnya pada prosa. Di dalam karya sastra prosa khususnya novel pengarang sering membuat cerita yang menempatkan perempuan sebagai orang yang tunduk dan patuh terhadap kaum laki-laki, perempuan hanya sebagai korban, yang tidak dapat membela dirinya sendiri, sehingga memerlukan pertolongan orang lain. Hal tersebut yang menyebabkan persoalan gender (bias gender). Persoalan gender bukanlah persoalan baru, mengingat masih banyaknya masyarakat di Indonesia yang belum memahami persoalan gender dan masih banyak masalah ketimpangan dalam penerapan gender.

Dari gambaran itu, tampak sekali bahwa perempuan adalah objek citraan yang manis. Citraan adalah gambar-gambaran atau pikiran, sedangkan setiap gambaran pikiran disebut citra atau imajinasi. Gambaran pemikiran ini adalah sebuah efek yang menyerupai atau gambaran yang dihasilkan oleh pengungkapan objek (Sugihastuti, 2002: 43). Tidak sedikit, sastrawan yang mencitrakan perempuan sebagai sosok yang penuh kelembutan, kesetiaan, susila, rendah hati, pemaaf, dan penuh pengabdian.

Nurgiyantoro (2015: 2) berpendapat bahwa sebuah karya imajinatif, fiksi menawarkan berbagai persoalan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Bermula dari persoalan-persoalan tersebut pengarang mengungkapkannya kembali dalam bentuk karya fiksi. Kebudayaan yang ada di dalam masyarakat dapat mempengaruhi karya sastra yang dihasilkan. Karya-karya yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembacanya, baik itu untuk hiburan, maupun berperan memberikan nilai-nilai yang bersifat positif.

Dalam novel *Cinta 2 Kodi* dikisahkan tentang seorang anak yang mendapatkan perlakuan tidak adil dari sang ayah. Ayahnya lebih mementingkan kebutuhan kedua kakaknya yang laki-laki. Bagja sang ayah merupakan sosok laki-laki yang tegas sehingga berpengaruh pada kepribadian anak-anaknya, mereka tidak boleh mempunyai pilihan gagal yang ada mereka harus berprestasi. Ketidakadilan sang ayah semakin terlihat ketika keinginan mereka untuk kuliah di luar negeri. Ayah mengizinkan kedua anak laki-lakinya untuk kuliah di luar negeri tapi tidak untuk Kartika dengan alasan perempuan tidak boleh kuliah di luar negeri karena pada akhirnya perempuan akan berada di dapur. Kartika sadar bahwa dia harus berjuang dengan tangannya sendiri tanpa bantuan sang ayah, suatu saat ia yakin bahwa sang ayah akan memberikan pujian kepadanya setelah ia terlihat cukup baik dari Adang dan Jaka.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Dengan adanya karya sastra Indonesia melahirkan pembelajaran sastra di sekolah. Pembelajaran sastra sangat penting karena karya sastra sangat bermanfaat bagi peserta didik, diantaranya: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, serta menunjukkan pembentukan watak (Rahmanto, 1998: 16).

Geof berpendapat bahwa Feminis adalah teori tentang persamaan antara laki-laki dan wanita dalam berbagai bidang baik di bidang politik, ekonomi, bidang sosial maupun berbagai macam kegiatan yang bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak serta kepentingan wanita (Sugihastuti, 2011: 140). Berbeda dengan Geof, Humm berpendapat bahwa feminisme merupakan ideologi pembebasan perempuan dengan keyakinan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan karena jenis kelaminnya (Wiyatmi, 2012: 10).

Menurut Fakhri (2013: 154-157), salah satu perjuangan wanita adalah menghentikan ketidakadilan gender. Memperjuangkan ketidakadilan gender merupakan tugas yang berat, karena masalah gender adalah masalah yang sangat intens, di mana kita masing-masing terlibat secara emosional. Banyak terjadi

perlawanan manakala perjuangan ketidakadilan gender diaktifkan, karena menggugat masalah gender sesungguhnya juga menggugat masalah *privilege*. Untuk mencari pemecahan masalah gender perlu dilakukan secara serempak. Upaya yang dapat dilakukan pertama adalah upaya-upaya jangka pendek untuk memecahkan masalah-masalah praktis ketidakadilan tersebut, sedangkan langkah berikutnya adalah usaha jangka panjang untuk memikirkan bagaimana menemukan cara strategis dalam rangka memerangi ketidakadilan.

Citra wanita diambil dari gambaran-gambaran citraan, yang ditimbulkan dari indra manusia seperti: pikiran, pendengaran, penglihatan, perabaan, dan pencecapan tentang wanita. citra wanita disebut juga sebagai citra pemikiran tentang wanita (Sugihastuti, 2000: 45). Citra wanita disebut juga sering diartikan sebagai semua wujud gambaran mental, spiritual, dan tingkah laku keseharian yang terekspresi oleh wanita (Indonesia) dalam berbagai aspeknya, yaitu aspek fisik dan aspek psikis sebagai citra diri wanita, serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial wanita (Sugihastuti, 2000: 150).

Dalam pembelajaran sastra, keterampilan yang dikembangkan adalah keterampilan yang bersifat indra, yang bersifat penalaran, yang bersifat efektif dan bersifat sosial. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan dengan baik dan benar supaya pembelajaran sastra tersebut dapat mendekati arah dan tujuan dalam arti yang sesungguhnya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia karena berkaitan dengan perjuangan dan citra tokoh utama wanita yang dimiliki tokoh utamanya. Hubungan dengan skenario pembelajaran di SMA, hasil analisis novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran di SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia sebagai objek material dan objek formalnya adalah perjuangan dan citra tokoh utama wanita novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia. Fokus Penelitian ini difokuskan pada kajian feminisme tentang perjuangan dan citra pada tokoh utama wanita novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia dan skenario pembelajaran di SMA. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan baik kutipan langsung maupun tidak langsung dari novel *Cinta 2 Kodi*. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan digunakan teknik observasi. instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan kartu pencatat data dan alat tulisnya. Dalam teknik analisis data penelitian ini digunakan teknik analisis isi. Penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perjuangan dan citra tokoh utama wanita novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia sebagai berikut.

Perjuangan tokoh utama wanita meliputi perjuangan dalam ruang lingkup keluarga. Perjuangan tokoh utama dalam ruang lingkup keluarga adalah memperjuangkan ketidakadilan gender yang dilakukan oleh ayahnya dengan cara tokoh utama wanita mampu membuktikan bahwa seorang wanita bisa sukses dengan usahanya sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa citra diri tokoh utama wanita dalam novel *Cinta 2 Kodi* terdiri dari dua aspek yaitu, (1) aspek fisik, (2) aspek psikis. Aspek fisik tokoh utama wanita novel *Cinta 2 Kodi*, digambarkan sebagai seorang wanita memiliki wajah cantik berbentuk bulat, rambut bergelombang, berkulit halus berwarna kuning langsung, yang akhirnya mengenakan hijab, sedangkan aspek psikis tokoh utama wanita novel *Cinta 2 Kodi* digambarkan

sebagai wanita dewasa yang siap bekerja, selalu ingin mengembangkan diri, pantang menyerah, dan tegar. Selain citra diri tokoh utama wanita dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa citra sosial tokoh utama wanita dalam novel *Cinta 2 Kodi* terdiri dari dua aspek yaitu, (1) citra wanita dalam keluarga, (2) citra wanita dalam masyarakat. Citra wanita dalam keluarga, tokoh utama digambarkan sebagai seorang ibu rumah tangga merangkap menjadi wanita karier yang awalnya hanya mementingkan karier kemudian dia mampu menyeimbangkan sebagai seorang ibu rumah tangga dan sebagai seorang wanita karier, sedangkan citra wanita dalam masyarakat, tokoh utama digambarkan seorang wanita yang ramah dan mampu memberikan lapangan pekerjaan pada masyarakat.

Skenario pembelajaran novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia dilaksanakan secara optimal dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Untuk memancing aktivitas dan kreativitas peserta didik, digunakan pendekatan saintifik. Langkah-langkah pembelajarannya yaitu: (1) menyampaikan materi tentang unsur ekstrinsik yang ada pada novel, (2) membaca novel *Cinta 2 Kodi* mengidentifikasi dan menganalisis unsur ekstrinsik yang ada di dalam novel *Cinta 2 Kodi* secara berkelompok, (3) Peserta didik menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, (4) pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan perjuangan tokoh utama wanita dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia dalam ruang lingkup keluarga adalah memperjuangkan ketidakadilan gender yang dilakukan oleh ayahnya. Citra diri wanita terdiri dari dua aspek yaitu, (1) aspek fisik, digambarkan berwajah cantik berbentuk bulat, rambut bergelombang, berkulit halus berwarna kuning langsung, yang akhirnya mengenakan hijab, (2) aspek psikis, digambarkan sebagai wanita dewasa yang siap bekerja, selalu ingin mengembangkan diri,

pantang menyerah, dan tegar. Citra sosial wanita terdiri dari dua aspek yaitu, (1) citra wanita dalam keluarga, digambarkan sebagai seorang ibu rumah tangga merangkap menjadi wanita karier yang awalnya hanya mementingkan karier kemudian dia mampu menyeimbangkan, (2) citra wanita dalam masyarakat, digambarkan seorang wanita yang ramah dan mampu memberikan lapangan pekerjaan pada masyarakat. Skenario pembelajaran novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia dilaksanakan pada kelas XII SMA semester II pada kompetensi dasar 3.3 menganalisis teks novel baik lisan maupun tulisan.

Saran yang diberikan penulis berdasarkan simpulan hasil penelitian ini yaitu (a) bagi guru Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru untuk menggunakan metode pembelajaran dalam pembelajaran sastra khususnya novel. (b) Bagi peserta didik Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sastra bagi peserta didik yang dianggap membosankan menjadi menyenangkan. (c) Bagi peneliti berikutnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadaryati. 2014. "Peran Pengarang Perempuan dalam Mewujudkan Keadilan Gender". *Surya Bahtera*. 01. (1), 70-79.
- Kurniastuti, Dwi., Bagiya, & Suci R. 2017. "Analisis Gaya Bahasa Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA". *Surya Bahtera*. 05 (44), 54-60.
- Nadia, Asma. 2017. *Cinta 2 Kodi*. Depok: Asma Nadia Publishing House.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengurus Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rahmanto.1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugihastuti. 2000. *Wanita di Mata Wanita*. Bandung: Nuansa.

Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.